

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan membutuhkan sumber daya manusia, yaitu karyawan. Sumber daya manusia sebagai karyawan tidak lepas dari masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sewaktu bekerja dengan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja dapat menumbuhkan semangat kerja pada karyawan. Karyawan yang bekerja memiliki hak atas keselamatan dan kesehatan kerja yang pelaksanaannya dilandasi oleh peraturan perundang-undang. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang dijadikan sebagai aspek perlindungan tenaga kerja sekaligus melindungi asset perusahaan yang bertujuan sedapat mungkin memberikan jaminan kondisi yang aman dan sehat kepada setiap karyawan dan untuk melindungi Sumber Daya Manusia (SDM). Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan untuk mengurangi angka kecelakaan kerja khususnya di Indonesia ( Elphiana, Yuliansyah & Zen 2017 ).

Keselamatan dan kesehatan kerja harus diupayakan agar tetap kondusif, bahkan meningkat. Hal ini sangat penting karena dapat membuat karyawan merasa aman dan menjadi bersemangat untuk bekerja. Selanjutnya jika karyawan yang sudah merasa keselamatannya terjamin dan bersemangat untuk bekerja, maka diharapkan dengan adanya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang kondusif, para karyawan akan termotivasi untuk dapat bekerja lebih giat

dan lebih bersemangat lagi dalam meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu keselamatan dan kesehatan kerja perlu diperhatikan ( Gayatri, Ida A 2015 ).

Menurut Departemen Kesehatan RI ( 2010 ) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan pekerja dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK), pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi. Organisasi Buruh Internasional atau *International Labour Organization* (ILO) merupakan suatu organisasi yang menaungi permasalahan K3 di tingkat dunia. Menurut ILO pelaksanaan K3 ditujukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit yang ditimbulkan oleh suatu pekerjaan.

Angka kecelakaan kerja berdasarkan laporan *International Labour Organization* (ILO) tahun 2010, diseluruh dunia terjadi lebih dari 337 juta kecelakaan dalam pekerja per tahun. Setiap hari, 6.300 orang meninggal karena kecelakaan kerja atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Sekitar 2,3 juta kematian per tahun terjadi diseluruh dunia. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) 2013, satu pekerja didunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja.

Berdasar atas data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan ( 2016 ) hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus di Indonesia. Provinsi dengan jumlah kasus penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 adalah Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Utara, dan Jawa Timur; tahun 2012 adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera

Selatan, dan Jawa Barat; tahun 2013 adalah Provinsi Banten, Gorontalo, dan Jambi; tahun 2014 adalah Provinsi Bali, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan (BPS,2015).

Penerapan K3 di Indonesia diatur oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. K3 pada umumnya bertujuan melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja ataupun buruh dalam mewujudkan produktivitas kerja yang optimal (Nagandla K, et al 2015).

Tingkat penggunaan alat pelindung diri sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan alat pelindung diri maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Pada kenyataannya masih banyak juga pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini dan perusahaan sudah menyediakan alat pelindung diri. Hal tersebut disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan alat pelindung diri tersebut (Cahyono, 2004).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya baik mata, hidung, telinga dan sebagainya (Notoatmodjo : 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Endang P (2015) lebih dari 50% responden yang berpengetahuan baik menerapkan budaya K3 dengan baik jadi pengetahuan responden sangat mempengaruhi penerapan budaya K3. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin baik pula penerapan budaya K3. Berdasarkan hasil penelitian oleh Susanto, Sony et,al (2020) menjelaskan

bahwa adanya hubungan pengaruh K3 dengan pendidikan, artinya adalah semakin tinggi ilmu pendidikan, maka akan semakin aware kesadaran dalam menerapkan manajemen risiko di tempat lokasi kerja. Dan pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elphiana, Yuliansyah dan Zen (2017) menjelaskan bahwa ada banyak penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam proyek konstruksi, salah satunya adalah karakter dari proyek itu sendiri. Proyek konstruksi memiliki konotasi yang kurang baik jika ditinjau dari aspek kebersihan dan kerapiannya, lebih tepatnya disebut semrawut karena padat alat, pekerja, dan materialnya. Faktor lain penyebab terjadinya kecelakaan kerja adalah faktor pekerja konstruksi yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja, pemilihan metode kerja yang kurang tepat, perubahan tempat kerja sehingga harus selalu menyesuaikan diri, perselisihan antar pekerja sehingga mempengaruhi kinerjanya, perselisihan pekerja dengan tim proyek, peralatan yang digunakan dan masih banyak faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Laia, Setiawan dan Vestabilivy, Evi (2017) secara wawancara dengan informan dan informan pendukung serta observasi dan telaah dokumen tentang gambaran pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa masalah pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja itu terjadi karena perilaku pekerja yang masih belum sadar akan K3, seperti tidak menggunakan APD, merokok sembarangan tempat dan bekerja

diketinggian tidak menggunakan *body harness*. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan semua informan tentang faktor gambaran pelaksanaan K3, menyatakan bahwa masalah K3 yang sering ditemukan dilapangan yaitu jatuh dari ketinggian, terbentur, terpotong dan terpeleat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Putranto, dan Syarifudin ( 2014 ) menjelaskan bahwa peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sering digunakan dalam pekerjaan pembangunan proyek-proyek Konstruksi adalah Helm, Baju Safety, Pelindung Telinga, Masker Pelindung, Sepatu, Sarung Tangan, Rompi Kerja dan Kacamata pelindung.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pangkey (2012) menjelaskan bahwa dalam proyek konstruksi di Indonesia menerapkan pengadaan dan kewajiban pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan pemasangan rambu-rambu peringatan yang dilaksanakan secara continue oleh petugas. Kemudian melakukan *working permit* (ijin kerja) pada pekerjaan/aktivitas yang termasuk High Risk yang dilaksanakan secara continue oleh pelaksana. Lalu meminta bukti pengesahan terhadap alat berat pihak ketiga beserta Surat Ijin Operasional (SIO) operatornya yang dilaksanakan secara continue oleh bagian peralatan. Kemudian pada bagian umum menyediakan tempat sampah khusus untuk B3, organik dan non organic yang tertutup, menyediakan tempat khusus untuk penampungan oli bekas, pemasangan symbol dan label B3, menyiapkan penampungan dan penyimpanan B3 sesuai peraturan, membuat oli trap pada stok BBM dan Genset, dan pembuatan saluran limbah rumah tangga.

PT. Sambas Wijaya merupakan perusahaan yang berada di Kabupaten Purbalingga yang bergerak pada bidang konstruksi. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti secara wawancara dengan HRD PT Sambas Wijaya, pekerjaan yang dilakukan perusahaan tersebut meliputi pemasaran (*Marketing*), proses penggilingan batu (*Crusher*), proses produksi aspal (*Asphalt Mixing Plant*), perbaikan mesin (*Maintenance*) dan pengadaan barang (*Logistik*). Perusahaan tersebut menerapkan standarisasi K3 sesuai dengan standard dari ISO (*International Organization for Standardization*) atau Organisasi Standard Internasional oleh sebab itu perusahaan tersebut mewajibkan karyawannya untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, namun hasil observasi yang peneliti liat masih ada beberapa karyawan yang tidak memakai APD seperti penggunaan sepatu boot dan helm.

Perusahaan PT Sambas Wijaya memiliki resiko kecelakaan kerja seperti tertimpa perkakas saat membenarkan alat, tertindas alat berat saat pengiriman logistic, terkena cairan aspal saat proses pengaspalan jalan, dan terkena lemparan batu pada saat proses penggilingan batu. Karyawan perusahaan tersebut berjumlah 70 orang yang meliputi pemasaran (*Marketing*) berjumlah 5 orang, proses penggilingan batu (*Crusher*) berjumlah 20 orang, proses produksi aspal (*Asphalt Mixing Plant*) berjumlah 20 orang, perbaikan mesin (*Maintenance*) berjumlah 15 orang dan pengadaan barang (*Logistik*) berjumlah 10 orang yang bekerja dari hari Senin sampai Sabtu, mereka terdiri dari berbagai macam tingkat pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mereka memiliki

tingkat pengetahuan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang berbeda sehingga kemungkinan akan mempengaruhi mereka dalam melakukan upaya penerapan K3 dalam bekerja. Dalam melakukan upaya penerapan K3 karyawan saat bekerja memiliki disiplin yang berbeda beda. Terkadang ada karyawan yang lalai untuk menerapkan pengetahuan tentang K3 sehingga kemungkinan dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT. Sambas Wijaya.

## **B. Perumusan Masalah**

Perusahaan PT Sambas Wijaya memiliki karyawan yang setiap harinya bekerja dengan memiliki resiko kecelakaan kerja seperti tertimpa perkakas saat membenarkan alat, tertindas alat berat saat pengiriman logistic, terkena cairan aspal saat proses pengaspalan jalan, dan terkena lemparan batu pada saat proses penggilingan batu. Pengetahuan tentang K3 diperlukan dalam setiap perusahaan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja akibat kelalaian karyawan. Latar pendidikan karyawan memungkinkan mereka memiliki pengetahuan tentang K3 yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan memungkinkan karyawan dalam upaya penerapan K3 saat bekerja seperti pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), menerapkan rambu-rambu tentang keselamatan kerja.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adakah Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT.Sambas Wijaya?

### C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui adakah Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT.Sambas Wijaya

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui karakteristik karyawan PT. Sambas Wijaya
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan Karyawan PT. Sambas Wijaya tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) .
- c. Mengetahui upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Karyawan PT. Sambas Wijaya
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT.Sambas Wijaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT.Sambas Wijaya

2. Bagi Responden

Menambah informasi tentang Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT.Sambas Wijaya

3. Bagi Instansi terkait

Menambah literatur sebagai bahan informasi ilmu pengetahuan tentang Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT.Sambas Wijaya

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan PT.Sambas Wijaya.